

## **Pelaksanaan Layanan Klasikal Pada Peserta Didik Dalam Mencegah Cyberbullying di SMP Negeri 24 Depok**

**Aina Asshyella Kusuma Febyanka<sup>1</sup>, Mulyadi Salim<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia*

\*Corresponding Author email: [ainaasshyellakf@gmail.com](mailto:ainaasshyellakf@gmail.com)

### **Abstrak**

*Meningkatnya penggunaan media digital di kalangan remaja turut meningkatkan risiko terjadinya cyberbullying, sehingga upaya pencegahan di lingkungan sekolah menjadi semakin penting. Meskipun berbagai penelitian telah membahas intervensi terhadap cyberbullying, kajian mengenai implementasi layanan klasikal sebagai strategi preventif di jenjang sekolah menengah pertama masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan layanan klasikal dalam mencegah cyberbullying di SMP Negeri 24 Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan satu guru Bimbingan dan Konseling serta empat peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai cyberbullying melalui pembelajaran yang interaktif dan komunikasi yang terbuka. Namun, perilaku cyberbullying masih ditemukan di luar lingkungan sekolah, sehingga perubahan perilaku digital memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai implementasi layanan klasikal sebagai strategi preventif cyberbullying dalam konteks sekolah menengah. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah partisipan yang terbatas dan pelaksanaan penelitian pada satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas.*

**Kata Kunci:** *Cyberbullying, Layanan Klasikal, Bimbingan Dan Konseling, Pencegahan*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara peserta didik berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun relasi sosial. Akses internet yang semakin luas serta

tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja telah menciptakan ruang interaksi baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di satu sisi, perkembangan ini memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, komunikasi, dan pencarian informasi. Namun, di sisi lain, intensitas penggunaan media digital juga memunculkan berbagai persoalan sosial baru, salah satunya adalah meningkatnya praktik cyberbullying di kalangan peserta didik. Berbagai laporan di Indonesia menunjukkan bahwa kasus perundungan siber terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya penggunaan media sosial oleh remaja (Ula et al., 2025; Mufidah et al., 2026), sehingga menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari keluarga, sekolah, maupun pemerintah.

Cyberbullying merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, aplikasi percakapan, maupun platform daring lainnya, dengan tujuan mengintimidasi, memermalukan, mengancam, atau menyakiti individu lain (Marsinun dkk., 2020). Berbeda dengan perundungan konvensional, cyberbullying dapat terjadi kapan saja, menjangkau lebih banyak orang, serta meninggalkan jejak digital yang sulit dihapus sehingga berpotensi memberikan dampak psikologis yang lebih berkepanjangan. Di Indonesia, berbagai kasus menunjukkan bahwa cyberbullying tidak hanya berupa penghinaan atau ejekan melalui media sosial, tetapi juga penyebaran foto atau video tanpa izin, ujaran kebencian, ancaman, hingga peretasan akun pribadi yang menimbulkan tekanan emosional, kecemasan, rasa malu, bahkan penurunan kepercayaan diri pada peserta didik (Dani et al., 2024; Kurniati et al., 2026; Putri & Savira, 2023; Rahmadani & Harahap, 2023; Yunata & Rukli, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan secara sistematis sejak dini. Dalam konteks sekolah, layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui layanan klasikal, memiliki peran strategis sebagai bentuk intervensi preventif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan media digital secara sehat dan bertanggung jawab sebelum perilaku cyberbullying berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji cyberbullying sebagai salah satu permasalahan yang semakin berkembang di lingkungan pendidikan. Sebagian besar penelitian berfokus pada identifikasi faktor penyebab (Noya et al., 2024; Hamzah et al., 2023), dampak psikologis yang ditimbulkan (Dahlia et al., 2025; Febrianti et al., 2024; Ikhwan et al., 2025; Ummah et al., 2025), maupun bentuk intervensi yang bersifat kuratif melalui layanan konseling individu atau konseling kelompok bagi korban maupun pelaku cyberbullying (Amani et al., 2025; Hafnidar et al., 2025). Sementara itu, penelitian mengenai layanan bimbingan klasikal umumnya masih membahas pencegahan bullying dalam konteks yang lebih umum dan belum secara khusus mengeksplorasi bagaimana layanan tersebut dilaksanakan untuk mencegah

cyberbullying sebagai bentuk perundungan yang terjadi di ruang digital. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan layanan klasikal, pengalaman guru Bimbingan dan Konseling, serta respons peserta didik dalam membangun pemahaman dan kesadaran terhadap perilaku cyberbullying di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dan kontekstual yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan layanan klasikal sebagai strategi preventif terhadap cyberbullying.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 24 Depok serta memahami secara mendalam pelaksanaan layanan klasikal yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya pemahaman mengenai implementasi layanan klasikal sebagai strategi preventif dalam bimbingan dan konseling di era digital. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling, sekolah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program pencegahan *cyberbullying* yang lebih kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pelaksanaan layanan klasikal dalam mencegah cyberbullying di SMP Negeri 24 Depok. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi fenomena dalam konteks alami tanpa manipulasi (Sugiyono, 2021). Partisipan penelitian terdiri atas satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan empat peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam layanan klasikal pencegahan cyberbullying. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data diawali dengan observasi dan wawancara pendahuluan bersama guru BK, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan layanan klasikal dan pengalaman mereka terkait cyberbullying. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan kredibilitas temuan dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan layanan klasikal dalam mencegah cyberbullying di SMP Negeri 24 Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara semi-terstruktur terhadap satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan empat peserta didik, serta studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal sebagai strategi preventif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai cyberbullying. Namun, efektivitas layanan tersebut masih menghadapi tantangan dalam membentuk perilaku digital peserta didik, terutama pada interaksi yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Kedua tema tersebut menjadi dasar pembahasan mengenai peran layanan klasikal dalam pencegahan cyberbullying di sekolah.

Temuan pertama menunjukkan bahwa layanan klasikal menjadi strategi preventif yang secara konsisten diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai cyberbullying. Pelaksanaan layanan dilakukan secara terjadwal pada jam Bimbingan dan Konseling dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pemutaran video, studi kasus, serta kegiatan refleksi. Variasi metode tersebut memungkinkan peserta didik dengan karakteristik belajar yang berbeda tetap dapat mengikuti materi secara aktif dan memahami bentuk, dampak, serta cara mencegah cyberbullying.

Selain penyampaian materi, guru BK juga membangun suasana pembelajaran yang terbuka sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Kesempatan berdiskusi, baik selama layanan berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, menunjukkan bahwa layanan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang komunikasi antara guru dan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan klasikal berperan sebagai bentuk psikoedukasi preventif yang membantu meningkatkan literasi digital sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya perilaku bermedia sosial yang bertanggung jawab.

Meskipun layanan klasikal menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai cyberbullying, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa perilaku cyberbullying masih ditemukan di luar lingkungan sekolah. Bentuk perilaku yang masih muncul meliputi komentar negatif, ejekan, penghinaan, serta penyebaran foto atau video tanpa izin melalui grup WhatsApp maupun media sosial pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan

pengetahuan peserta didik belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku dalam ruang digital.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pencegahan cyberbullying tidak dapat hanya mengandalkan layanan klasikal di sekolah. Perilaku digital peserta didik dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung di luar lingkungan sekolah, ketika pengawasan guru menjadi terbatas. Oleh karena itu, efektivitas layanan klasikal perlu didukung melalui kolaborasi yang berkelanjutan antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan peserta didik. Sinergi tersebut penting untuk membangun pengawasan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai etika digital secara konsisten, sehingga pemahaman yang diperoleh peserta didik selama layanan klasikal dapat diimplementasikan dalam perilaku bermedia sosial sehari-hari.

Kedua tema menunjukkan bahwa layanan klasikal memiliki peran penting sebagai strategi preventif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai cyberbullying, tetapi efektivitasnya belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku digital yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan melalui layanan klasikal merupakan fondasi awal dalam pencegahan cyberbullying, namun perubahan perilaku memerlukan dukungan lingkungan yang lebih luas, termasuk keluarga dan sekolah. Dengan demikian, layanan klasikal tidak dapat dipandang sebagai intervensi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari upaya preventif yang perlu diintegrasikan dengan pengawasan dan pembinaan berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat bukti bahwa meningkatnya intensitas penggunaan media sosial berkontribusi terhadap semakin tingginya risiko terjadinya cyberbullying di kalangan remaja. Kondisi tersebut tidak hanya memperluas peluang terjadinya interaksi negatif di ruang digital, tetapi juga meningkatkan potensi munculnya berbagai dampak psikologis pada korban. Fenomena ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cyberbullying berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial oleh remaja serta memberikan konsekuensi psikologis yang signifikan bagi korbannya (Marsinun et al., 2020; Elysabeth et al., 2025; Iskandar & Salamah, 2025; Iswandi et al., 2026). Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa layanan klasikal mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai cyberbullying, meskipun perubahan perilaku digital masih dipengaruhi oleh interaksi sosial di luar sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menekankan pentingnya mengintegrasikan layanan klasikal dengan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua sebagai bagian dari strategi pencegahan yang berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa layanan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan preventif dalam bimbingan dan konseling yang berperan dalam membangun literasi digital, kesadaran, dan tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan media sosial. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan klasikal perlu dirancang secara interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran, diskusi, studi kasus, dan refleksi agar peserta didik lebih aktif memahami risiko cyberbullying. Selain itu, pencegahan cyberbullying memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru BK, sekolah, dan orang tua agar nilai-nilai yang diperoleh selama layanan dapat diterapkan dalam perilaku digital peserta didik di kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan layanan klasikal sebagai upaya preventif dalam mencegah cyberbullying pada peserta didik di SMP Negeri 24 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai cyberbullying melalui metode pembelajaran yang interaktif serta komunikasi yang terbuka antara guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik. Namun, perilaku cyberbullying masih ditemukan di luar lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa perubahan perilaku digital memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Temuan ini memperkaya kajian mengenai implementasi layanan klasikal sebagai strategi preventif dalam bimbingan dan konseling sekaligus menjawab kesenjangan penelitian terkait pelaksanaannya dalam konteks pencegahan cyberbullying di sekolah menengah. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi antara guru BK, sekolah, dan orang tua dalam membangun budaya digital yang aman dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas layanan preventif maupun kuratif lainnya pada konteks dan partisipan yang lebih beragam untuk memperluas pemahaman mengenai pencegahan cyberbullying di lingkungan pendidikan.

## REFERENSI

- Amani, F., Bunyamin, A., Syahrul, M., Mustamin, M., & Wahab, A. (2025). Strategi Guru Bk Dalam Menangani Pelaku Dan Korban Bullying SMPN 1 Kolaka Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 249-263. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31129>
- Anggara, J. (2024). *IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG*. <https://repository.radenintan.ac.id/36436/1/PUSAT%201%202%20JULIAN.pdf>

- Dahlia, B., salsabilah Azzahra, D., Azzahra, A. R., Dewi, S. P., Gunawan, F. A., & Abdillah, R. (2025). Luka batin tak terlihat: Dampak bullying pada kesehatan psikologis siswa. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 185-198. <https://doi.org/10.62383/vimed.v2i1.1182>
- Dani, A. H., Puspaningrum, E. Y., & Mumpuni, R. (2024). Studi Performa TF-IDF dan Word2Vec Pada Analisis Sentimen Cyberbullying. *Router: Jurnal Teknik Informatika dan Terapan*, 2(2), 94-106. <https://doi.org/10.62951/router.v2i2.76>
- Donal, D., Safitri, D., Rivel, F., & Izzaty, N. N. (2025). Dampak Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 4 Tambang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 181-187. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5193>
- Elpemi, N., & Nikmarijal, N. (2023). Cyberbullying Pada Peserta Didik SMP Negeri 5 Pangkalpinang. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 4(02), 82-89. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v4i02.3605>
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9-24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Hafnidar, H., Safitri, Y. N., Ikhyanuddin, I., Junita, N., Ameerah, M., Silvia, Y., ... & Hasibuan, M. K. (2025). Intervensi Psikoedukatif melalui Program SANTUN untuk Membangun Empati dan Mencegah Bullying di Sekolah. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 2329-2334. <https://doi.org/10.31004/awwapf08>
- Huda, R. R. M., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan implementasi Perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan wellbeing siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 877-886. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.566>
- Ikhwan, M., Firman, F., Netrawati, N., & Handayani, P. G. (2025). Dampak Bullying Verbal Pada Kesejahteraan Psikologis Remaja: Systematic Literature Review. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(9), 2921-2932. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3410>
- Kurniaty, Y., Maulana, S. R., Widiarti, N. N., Adiprabowo, M. F., Syuura, N. A., & Khusna, A. S. (2026). Pendidikan Anti-Cyberbullying dan Penguatan Empati Digital bagi Siswa Kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah Bandongan. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 1-7. <https://doi.org/10.37159/adarma.v13i1.100>
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk dan faktor penyebab bullying: studi mengatasi bullying di madrasah aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481-491. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1968>
- Marsinun, R., Riswanto, D., Bimbingan dan Konseling, P., Muhammadiyah Hamka, U., & Prodi Bimbingan dan Konseling, I. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media

- Sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/ANALITIKA.V12I2.3704>
- Mufidah, V. N., Lolita, R., Handayani, C. O., Wardatunnisa, Z., Mustabsiroh, E. N., & Royani, A. (2026). Pencegahan Bullying Digital Melalui Edukasi Penggunaan Gawai Seimbang Pada Peserta Didik Di SMP YPI Darul Ulum, Ciawi, Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 94-103. <https://doi.org/10.47776/d1g8d612>
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.51667/jph.v5i1.1741>
- Putri, L. H., & Savira, S. I. (2023). Dampak Psikologis Pada Remaja Yang Mengalami Cyberbullying:-. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 309-323. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.53500>
- Rahmadani, T. A., & Harahap, N. (2023). Dampak cyberbullying di media sosial pada perilaku reaktif remaja di Desa Sei Rotan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 214-227. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2372>
- Simatupang, A. P., Hasibuan, U. M., & Saragih, N. A. S. (2025). Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Klasikal dalam Mencegah Bullying dan Perundungan di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 649-653. <https://doi.org/10.61253/56sr7x21>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ula, M., & Adek, R. T. (2025). PKM Strategi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pencegahan Cyberbullying untuk Siswa. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 273-283. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i1.24208>
- Ummah, S. Z., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2025). Dampak psikologis bullying terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SDN 1 Mindahan. *JANACITTA*, 8(1), 146-155. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3788>
- Yuanata, A. (2025). Analisis Deskriptif Pola Cyberbullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar dan Strategi Pencegahannya. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 69-74. <https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v8i1.4194>